

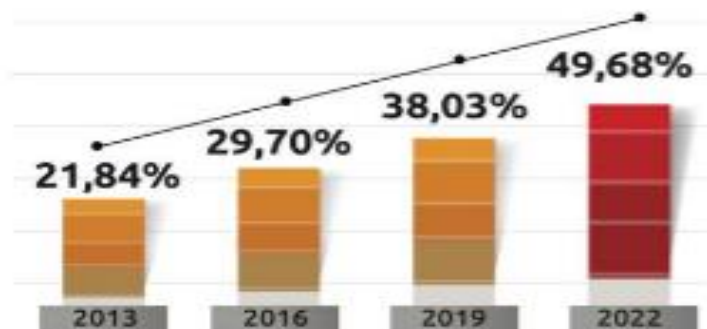
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan adalah wawasan serta keahlian seseorang perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dan mampu mengelola keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi perilaku dan sikap untuk mengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan seseorang. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) pengetahuan perihal keuangan sangat penting bagi seseorang agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Jika pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki kurang, akan mengakibatkan banyaknya pelaku usaha mengalami kerugian keuangan yang diakibatkan dari pengeluaran yang boros.

Supaya seseorang terhindar dari berbagai kesulitan keuangan dan pengetahuan serta keterampilan produk dan layanan jasa keuangan patut dimiliki oleh seseorang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disusun oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 pertumbuhan literasi keuangan di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Data Indeks Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2013 – 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Dari data tersebut, secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dari tahun ke tahun. Dari data tersebut menunjukkan masyarakat Indonesia sudah *well literate* yang mana kondisi seseorang sudah memiliki pengetahuan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dengan adanya perkembangan inovasi teknologi terjadi pada hampir semua bidang bisnis, salah satunya bidang jasa keuangan yang memungkinkan literasi keuangan digital akan memperkuat pengembangan literasi keuangan untuk semakin meningkatkan perlindungan konsumen, keamanan investor dan transaksi keuangan digital yang efisien (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan digital yaitu tingkat pengetahuan seseorang yang dikaitkan dengan pembelian *online*, pembayaran *online* yang berbagai model pembayaran dan juga sistem pencatatan *online* (Prasad dkk., 2018). Beragam aplikasi pencatatan keuangan tersedia pada penyedia jasa aplikasi *online*, salah satunya adalah BukuWarung.

BukuWarung ini sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengelola suatu informasi terkait keluar masuknya uang perusahaan. Selain itu BukuWarung juga merupakan salah satu produk dan layanan jasa keuangan yang menggunakan sistem secara digital. Semuanya tertulis secara rinci dan detail dalam buku digital tersebut dan fitur pencatatan keuangan pada aplikasi BukuWarung dapat memudahkan penggunaannya dalam mengelola keuangan perusahaan (Fitriani, 2021). Namun, meskipun literasi keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, dan perlindungan konsumen, masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya memahami ciri-ciri dari berbagai barang dan jasa keuangan yang disediakan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Selain itu UMKM juga memiliki keterbatasan terkait akses layanan keuangan, terutama dengan lembaga keuangan formal (Bongomin dkk., 2017).

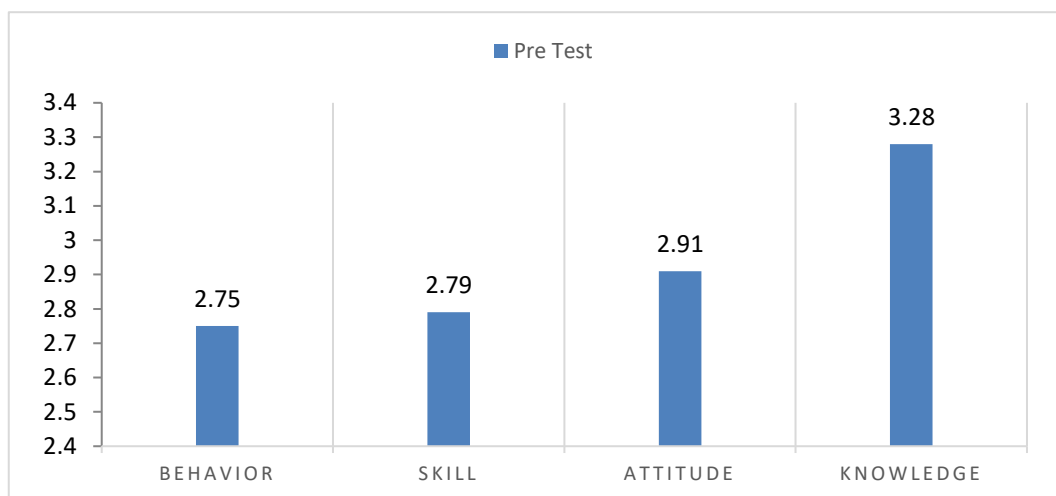
Salah satu UMKM di Tasikmalaya yang bergerak dalam bidang kerajinan tangan yaitu UMKM Payung Geulis di Panyingkiran Tasikmalaya yang masih

**Arief Sugandawan, 2023**

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang akan literasi keuangan. Dilihat dari data hasil kuesioner yang diolah pada Gambar 1.2 sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Tingkat Literasi Keuangan Digital UMKM Payung Geulis**

Sumber : Hasil data kuesioner diolah (2023)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya dari segi pengetahuan (*knowledge*) baik dilihat dari hasil kuesioner dengan nilai 3.28% yang mana pelaku usaha mempunyai pengetahuan dasar tentang keuangan atau manajemen keuangan. Namun, dari empat UMKM payung geulis di Panyingkiran Kota Tasikmalaya diketahui belum mempunyai perilaku (*behavior*) keuangan, yang mana dari data tersebut menunjukkan nilai 2,75% yang artinya pelaku usaha belum bisa melakukan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggungjawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Pelaku usaha juga belum mempunyai keterampilan (*skill*), dilihat dari data sebesar 2.79% menunjukkan nilai tersebut berkaitan dengan pelaku usaha belum bisa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menuliskan *cashflow* secara terstruktur dan kemampuan dalam membuat stok barang. Selain itu juga, dilihat dari data menunjukkan nilai 2.91% pelaku usaha dalam sikap (*attitude*) membuat keputusan keuangan masih belum terstruktur yang berkaitan dengan menentukan dalam bersikap dan berperilaku terhadap hal keuangan, baik dalam hal penganggaran keuangan pribadi, perencanaan keuangan dalam jangka panjang dan keuangan bisnisnya masih tercampur dengan keuangan pribadi. Maka dari itu sebagian

**Arief Sugandawan, 2023**

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat masih belum *well literate*, berbeda dengan data literasi keuangan yang terdapat pada Gambar 1.1.

Mengingat pentingnya literasi keuangan, sudah pasti bahwa UMKM harus melek finansial supaya dapat mengelola uang secara efektif (Amaliyah & Witiastuti, 2015). Hal ini karena literasi keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi seseorang (Billah, 2021). Tanpa literasi keuangan yang baik, banyak UMKM tidak mampu membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan keuangan mereka. Kekurangan pendidikan berupa literasi keuangan juga menjadi suatu masalah bagi usaha payung geulis yang masih kekurangan pengetahuan dalam mengelola keuangan dalam bisnisnya. Oleh karena itu, pelaku usaha harus dibantu dengan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal).

Pelaku usaha mendapatkan pendidikan nonformal untuk mendapatkan efek langsung dari pendidikan supaya mendapatkan pengetahuan yang luas tentang literasi keuangan. Pendidikan nonformal bagi pelaku usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya dapat berupa pelatihan tentang pencatatan keuangan digital, supaya perencanaan keuangan terstruktur. Hal ini juga didukung dalam penelitian Rosliyati dan Iskandar (2022) yang menyatakan bahwa permasalahan literasi keuangan digital masih banyak ditemukan di lapangan, salah satunya pemilik UMKM yang tidak menggunakan pencatatan keuangan secara digital. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi faktor penting yang harus dimiliki dan literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar setiap seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan (Yushita, 2017). Prayustika, dkk. (2020) ; Rahayu (2022) ; Yuningsih, dkk. (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan digital dengan menggunakan salah satu *platform* secara simultan sesuai yang diharapkan oleh pelaku usaha untuk keberlangsungan bisnisnya, artinya literasi keuangan juga merupakan faktor fundamental yang harus dimiliki oleh pelaku usaha di sektor UMKM pada era digitalisasi saat ini untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Melihat uraian pentingnya literasi keuangan digital bagi UMKM maka peneliti melakukan penelitian mengenai literasi keuangan digital pada UMKM Payung Geulis di Tasikmalaya. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis**

**Arief Sugandawan, 2023**

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Literasi Keuangan Digital Pada Usaha Payung Geulis di Panyingkiran Tasikmalaya”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat literasi keuangan digital pada usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses literasi keuangan digital pada usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya?
3. Bagaimana tingkat perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan literasi keuangan digital pada usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat literasi keuangan digital pada usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya.
2. Proses literasi keuangan digital pada usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya.
3. Tingkat perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan literasi keuangan digital pada usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan, khususnya penelitian yang terkait dengan literasi keuangan digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemilik Usaha

Bagi pemilik usaha dapat mengetahui pentingnya sebuah pencatatan keuangan untuk keberlangsungan usahanya.

**Arief Sugandawan, 2023**

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat praktis bagi mahasiswa diharapkan sebagai pedoman acuan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan digital sehingga dapat membantu para pelaku usaha lainnya.

c. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu tambahan pada masyarakat. Khususnya dalam bidang literasi keuangan digital.

d. Bagi Pemerintah

Memberikan kontribusi dalam upaya memberikan pemahaman kepada para UMKM di bidang akuntansi.